Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 04, Desember 2024

HAKIKAT PEMEROLEHAN BAHASA

Fajerina Eka Az-Zahra[1], Naila Saadah Ramadhani[2], Silvina Noviyanti[3]
[1,2,3]Universitas Jambi
jerrfajerr@gmail.com, nailaadhanii@gmail.com, silvinanoviyanti@unja.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by first language acquisition and second language acquisition in children. This research aims to deepen our knowledge of Language acquisition and Language learning. The formulation ofthe problem used in thisstudy includes the nature of language acquisition, differences in language acquisition and language learning in children and their stages, and the mechanism of language acquisition. The research method used is qualitative descriptive with a literature study approach. Data in this study is obtained through journals, articles, or books related to the research topic. The result of this study is that language acquisition is often associated with the first language or also called the mother tongue. While language learning is often associated with a child's second language, which is a new language that children acquire afterthey acquire theirfirstlanguage. In addition,this study also discusses the mechanism of language acquisition which consists of imitation, conditioning, and social cognition mechanisms.

Keywords: Acquisition, Learning, Language, First Language.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemerolehan Bahasa pertama dan pemerolehan Bahasa kedua pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan kita tentang pemerolehan Bahasa dan pembelajaran Bahasa. Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah hakikat pemerolehan Bahasa, perbedaan pemerolehan Bahasa dan pembelajaran Bahasa pada anak beserta tahapan-tahapannya, dan mekanisme pemerolehan Bahasa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui jurnal, artikel, atau buku yang berhubungan dengan topik penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah pemerolehan Bahasa sering dikaitkan dengan Bahasa pertama atau disebut juga dengan Bahasa ibu. Sedangkan pembelajaran Bahasa sering dikaitkan dengan Bahasa kedua anak, yaitu Bahasa baru yang diperoleh anak setelah mereka memperoleh Bahasa pertamanya. Selain itu, penelitian ini juga membahasa tentang mekanisme pemerolehan Bahasa yang terdiri dari mekanisme imitasi, pengkondisian, dan kognisi social.

Kata Kunci : Pemerolehan, Pembelajaran, Bahasa, Bahasa Pertama

A.PENDAHULUAN

Bahasa merupakan aspek terpenting dalam kehidupan setiap orang. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak akan bisa melepaskan diri dari Bahasa yang merupakan sarana komunikasi utama dalam kehidupan di dunia ini baik dalam bentuk tulisan, lisan, maupun hanya berupa seimbol tertentu. Tanpa adanya Bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain (Nurlaila, 2021). Ketika seorang anak dilahirkan ke dunia, pertama mereka akan memperoleh Bahasa dengan mendengarkan langsung dari orang terdekatnya seperti ayah atau ibu mereka. Kemudian, seiring berjalannya waktu anak akan beranjak dewasa, maka mereka akan memeperolehan Bahasa lain selain Bahasa yang dipelajari dari ibu atau ayahnya yang berupa Bahasa kedua, Bahasa ketiga, Bahasa keempat, Bahasa asing, dan lain sebagainya. Inilah yang disebut dengan pemerolehan Bahasa atau akuisisi Bahasa (language acquisition), yang mana hal tersebut bergantung pada lingkungan social dan Tingkat kognitif yang dimiliki anak melalui proses belajar di lingkungan tersebut.

Istilah “akuisisi” mempunyai arti yang sama dengan kata “pemerolehan”. Istilah ini digunakan dalam proses pembelajaran pertama atau yang bisa disebut juga dengan Bahasa ibu (native language), yang merupakan salah satu perkembangan yang terjadi setelah seseorang dilahirkan (Suardi dkk., 2019). Menurut Chaer (Natsir, 2017), pemerolehan Bahasa atau akuisisi Bahasa adalah suatu proses yang terjadi di otak anak Ketika mempelajari bahasa pertama atau Bahasa ibu anak tersebut. Pemerolehan Bahasa biasanya dibedakan dari pembelajaran Bahasa, pembelajaran Bahasa mengacu pada proses yang terjadi Ketika seorang anak mempelajari Bahasa kedua setelah memperoleh Bahasa pertama. Oleh karena itu, pemerolehan Bahasa berkaitan dengan Bahasa pertama dan pembelajaran Bahasa berkaitan dengan Bahasa kedua.

Menurut Putu Agus (Permanamiarta, 2021) pemerolehan Bahasa pada anak melibatkan dua proses yakni pemerolehan Bahasa dan pembelajaran Bahasa. Dua factor utama yang sering dikaitkan dengan pemerolehan bahsa adalah factor didikan dan factor disposisional. Namun para peneliti Bahasa tidak menampik pentingnya pengaruh factor seperti biologi dan lingkungan.

Pemerolehan Bahasa adalah suatu proses memperoleh Bahasa tanpa disadari atau tanpa mempelajarinya secara langsung. Sedangkan pembelajaran Bahasa. Sedangkan pembelajaran Bahasa adalah suatu proses pemerolehan Bahasa pada anak yang terjadi setelah mereka mempelajari Bahasa pertamanya. Dalam pembelajaran Bahasa yang merupakan salah satu permasalahan manusia yang paling kompleks, aktivitas berbahasa tidak hanya bersifat mekanis tetapi juga mental. Artinya, aktivitas berbahasa juga berkaitan dengan proses dan aktivitas mental/otak. Oleh karena itu, penelitian linguistik yang berkaitan dengan pembelajaranBahasa perlu dilengkapi dengan penelitian interdisipliner antara linguistik dan psikologi atau yang biasa disebut dengan psikolinguistik.

Pembahasan mengenai pemerolehan Bahasa erat kaitannya dengan bagaimana orang memahami Bahasa orang lain. Untuk membahas mengenai hakikat pemerolehan Bahasa dan pembelajaran Bahasa. Maka dari itu, penulis tertarik mengkaji melalui judul "Hakikat Pemerolehan Bahasan dan Pembelajaran Bahasa". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperdalam pengetahuan kita tentang pemerolehan Bahasa dan pembelajaran Bahasa.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah proses pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data kepustakaan yang bersumber dari buku, artikel, dan jurnal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kritis dengan mengutamakan analisis sumber data. Sumber data artikel ini adalah beberapa artikel atau jurnal yang ditulis oleh para profesional pendidikan yang berpengalaman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pemerolehan Bahasa

Sebelum membahas mengenai pengertian istilah pemerolehan bahasa, peneliti ingin menjelaskan sedikit tentang sejarah asal usul objek dalam penelitian ini. Penelitian paling awal mengenai pemerolehan bahasa diprakarsai oleh seorang ahli biologi Jerman, yaitu Tiedemann (1787). Penelitian ini dimulai pada Penelitian Umum Perkembangan Anak Bagian dan dilanjutkan oleh Carl Darwin pada tahun 1877, ketika ia mencatat

perkembangan bahasa putranya. Bagaimanapun, ia telah berkembang hingga saat ini. Oleh karena itu, banyak orang yang tertarik untuk mempelajarinya lebih dalam (Setiyadi & Salim, 2013). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "bahasa" bermakna sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri. Fungsi bahasa secara umum adalah sebagai alat komunikasi (Markub, 2019). Bahasa sebagai alat komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena manusia dapat menggunakan bahasa untuk berinteraksi dan membicarakan segala hal. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak akan bisa berkomunikasi karena manusia adalah makhluk sosial yang mau atau tidak mau harus saling berinteraksi antara satu sama lain.

Pemerolehan bahasa berasal dari dua kata yaitu "pemerolehan" dan "bahasa". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pemerolehan memiliki makna proses, dan perbuatan memperoleh. Kata "memperoleh" dalam KBBI memiliki arti mencapai/mendapatkan sesuatu melalui usaha. Karena frasa pemerolehan bahasa 1014 berpola DM maka kata bahasa menerangkan kata pemerolehan, sehingga frasa pemerolehan bahasa berarti proses, cara, perbuatan memperoleh bahasa dengan usaha (Purnomo, 2019).

Pemerolehan bahasa adalah proses dimana orang memperoleh kemampuan untuk mengenali, memproduksi, dan menggunakan kata-kata untuk pemahaman dan komunikasi. Kemampuan ini mencakup berbagai keterampilan seperti sintaksis, fonik, dan kosa kata yang luas (Sundari, 2018). Sedangkan pemerolehan bahasa menurut Stephen Krashen perkembangan situasi bahasa pengembangan kemampuan bahasa secara alamiah dalam situasi yang komunikatif (Salim, 2013). Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerolehan bahasa merupakan suatu proses penguasaan bahasa oleh anak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata yang terjadi secara spontan dalam situasi informal, serta berkenaan dengan bahasa pertama. Pemerolehan bahasa biasanya dibedakan dengan pembelajaran bahasa (language learning).

Pembelajaran bahasa berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan dengan proses yang terjadi ketika seorang

anak mempelajari bahasa kedua. Jadi pemerolehan bahasa berkaitan dengan bahasa pertama sedangkan pembelajaran bahasa berkaitan dengan bahasa kedua. Namun tidak sedikit pula yang beranggapan bahwa istilah pemerolehan bahasa untuk bahasa kedua. Tapi lain halnya dengan para ahli bahasa, misalnya Noam Chomsky (Setiyadi & Salim, 2013) yang berpendapat bahwa pemerolehan bahasa hanya ditujukan pada bahasa pertama (bahasa ibu), tidak pada bahasa kedua ataupun bahasa selanjutnya. Karena menurutnya bahasa adalah bawaan manusia sejak lahir. Oleh karena itu, pemerolehan bahasa yang tidak disengaja hanya terjadi pada masa anak usia dini ketika anak masih dalam masa pertumbuhan dan pendewasaan, dan tidak dimaksudkan untuk bahasa kedua. Dengan kata lain, istilah pemerolehan hanya cocok digunakan pada bahasa pertama, bukan pada bahasa kedua. Dalam kasus bahasa kedua, istilah pembelajaran lebih tepat digunakan daripada pemerolehan (Sundari, 2018). Pemerolehan Bahasa secara umum dibagi menjadi dua yaitu pemerolehan Bahasa pertama dan pemerolehan Bahasa kedua

Pemerolehan Bahasa Pertama

Pemerolehan dan pembelajaran Bahasa adalaah dua istilah penting dalam bidang psikolinguistik yang harus dipahami dengan baik. Menurut Kamu Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Proses di mana anak-anak menguasai Bahasa secara alami disebut dengan pemerolehan Bahasa (Language Acquistion). Hal ini terjadi Ketika anak tersebut belajar Bahasa ibu. Bahasa pertama kerap juga disebut dengan bahasa ibu. Bahasa pertama terjadi jika anak belum mempelajari bahasa apapun, lalu memperoleh Bahasa (Khomsiyatun & Samiaji, 2022). Bahasa yang diperoleh bisa satu bahasa atau monolingual FLA (first language acquisition), dua bahasa secara bersamaan atau berurutan (bilingual FLA), atau lebih dari dua bahasa (multilingual FLA).

Menurut Vygotsky, pemerolehan bahasa pertama terjadi melalui interaksi anak dengan lingkungannya (Rusyani, 2008). Sekalipun anak telah mempunyai potensi dasar, atau alat pemerolehan bahasa yang Chomsky sebut dengan perangkat pemerolehan bahasa (LAD), potensi tersebut berkembang secara optimal setelah mendapat rangsangan dari lingkungan. Menurut Rosika Herwin di dalam tulisannya bahasa ibu adalah bahasa

pertama yang dipelajari seorang anak setelah lahir. Anak-anak biasanya memperoleh bagian bahasa pertamanya dari pengasuhnya dan biasanya dari ibu mereka, yang dikenal sebagai bahasa ibu. Oleh karena itu bahasa pertama biasa disebut bahasa ibu. Sejak bayi hingga sekitar usia satu tahun, anak-anak mempelajari bahasa ini dengan mendengarkan seseorang berbicara. Bayi kemudian memperhatikan wajah orang tersebut dan memberikan respon sesuai dengan kemampuan orang tersebut (Puspitasari & Safitri, 2016).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bahasa pertama adalah bahasa yang pertama kali diperoleh oleh seorang anak dalam kehidupannya sesuai dengan lingkungan dan daerahnya (Ibda, 2017). Hal itu dapat berupa bahasa daerah, bahasa nasional maupun internasional, misalkan jika di Indonesia maka bahasa ibu dapat berupa bahasa Jawa, Bahasa Sunda, Bahasa Betawi, Bahasa Banjar, Bahasa Madura, Bahasa Indonesia atau yang lainnya. Secara konseptual, bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dipelajari anak secara alami. Pemerolehan alami dalam pembelajaran bahasa ini disebut dengan pemerolehan bahasa, lebih khusus lagi pemerolehan bahasa ibu, anak-anak biasanya memperolehnya dari keluarga, tetangga, dan teman sekolah. Pemerolehan bahasa pertama dapat diperoleh melalui dua tahap yaitu (Syamsiyah, 2017): 1. Tahapan menurut usianya seperti (1) tahap pengocehan (babbling); (2) tahap satu kata (holofrastis); (3) tahap dua kata; (4) tahap menyerupai telegram (telegraphic speech) 2. Tahapan menurut cara memperolehnya contohnya seperti imitasi (anak meniru model bahasa orang dewasa), kemudian diberikan penguatan yang melibatkan pemberian penguatan positif apabila peniruan yang dilakukan anak benar dan penguatan negatif jika peniruannya salah, lalu diberikan pengulangan peniruan ulang dan terus dilakukan berulang kali sehingga dapat menghasilkan bahasa yang sempurna

Pemerolehan Bahasa Kedua

Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda mengeni istilah pemerolehan Bahasa kedua (Second Language Acquisition). Pemerolehan Bahasa kedua pada anak identik dengan pembelajaran Bahasa yang dipelajari anak-anak di kelas (Hidayah, 2019). Proses ini melibatkan kemampuan berbahasa anak yang meliputi keterampilan berbicara,

mendengarkan, membaca, dan menulis (Artikelpendidikan, 2023). Swain, Selingker, Dumas, Swain, Lapkin, Barik, Cohen, Plann dalam Ghazali menyatakan pemerolehan bahasa kedua tidak hanya terfokus pada pengajaran kaidah-kaidah bahasa saja, namun juga menyediakan sesuatu yang dapat menjadi sumber untuk membantu anak-anak belajar bahasa kedua. Sama seperti ketika belajar bahasa pertama. Menurut Noam Chomsky, pemerolehan Bahasa kedua ini bisa terjadi di pada pelajar dewasa (Setiyadi & Salim, 2013).

Pemerolehan bahasa kedua terjadi ketika seseorang mempelajari dan menguasai bahasa baru setelah memperoleh bahasa pertamanya. Bahasa kedua bisa berupa Bahasa inggris, Bahasa arab, dan lain sebagainya. Ada banyak tujuan mempelajari bahasa kedua (Azzahra, 2021), antara lain memperdalam pengetahuan, meningkatkan keterampilan komunikasi, beradaptasi dengan lingkungan yang lebih luas, dan memajukan kehidupan. Selain itu dengan mempelajari Bahasa kedua dapat membuka peluang untuk berikteraksi dengan orang-orang dengan latar belakang dan budaya yang berbeda. Pemerolehan bahasa kedua biasanya melibatkan upaya yang lebih terstruktur, seperti pendidikan formal atau pengalaman hidup sehari-hari dengan penutur asli bahasa tersebut. Proses ini melibatkan pembelajaran tata bahasa, kosa kata, pengucapan, dan berbagai aspek linguistik lainnya (Annisa dkk., 2023).

Proses pemerolehan bahasa kedua memiliki karakteristik dan ciri-ciri sebagai berikut (Pallawagau & Rasna, 2022): 1) Pembelajaran suatu bahasa dilakukan dengan sengaja, misalnya karena merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah. 2) Terjadi ketika siswa berada di sekolah. 3) Lingkungan sekolah sangat menentukan. 4) Motivasi belajar siswa tidak sekuat saat mempelajari bahasa pertamanya. Motifnya bisa saja misalnya mendapat nilai bagus dalam ulangan atau ujian. 5) Waktu belajar yang terbatas. 6) Siswa tidak mempunyai banyak waktu untuk mempraktekkan bahasa yang telah dipelajarinya. 7) Proses pembelajaran bahasa kedua memerlukan waktu yang lama karena dapat terlampauinya usia kritis untuk mempelajari bahasa kedua. 8) Disediakan alat bantu belajar 9) Ada yang mengorganisasikan yaitu guru dan sekolah

Mekanisme pemerolehan Bahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata mekanisme memiliki makna cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dan sebagainya) (Kurniadi, 2024). Mekanisme pemerolehan Bahasa dibagi menjadi tiga bagian yaitu imitasi, pengkondisian dan kognisi sosial (Purnomo, 2019). a. Imitasi, dalam pemerolehan Bahasa terjadi saat anak menirukan pola Bahasa maupun kosakata dari orang terdekatnya seperti orang tua dan pengasuhnya b. Pengkondisian, sebagaimana yang dikembangkan oleh B. F. Skinner. Kata benda biasanya menjadi kosakata awal bagi anak. Mekanisme pembiasaan maupun pengkondisian pada ucapan yang seringkali terjadi pada anak. c. Kognisi sosial, kata atau semantik dipahami oleh anak karena secara kognisi ia memahami tujuan seseorang menghasilkan suatu fonem melalui mekanisme atensi secara bersama. Biasanya bahasa terproduksi melalui mekanisme imitasi.

D. KESIMPULAN

Pemerolehan Bahasa adalah proses penguasaan Bahasa pada anak dari ucapan satu kata sederhana menjadi gabungan dari beberapa kata yang terjadi secara spontan dalam situasi yang informal. Pemerolehan Bahasa sangat erat kaitannya dengan proses yang terjadi Ketika seorang anak mempelajari Bahasa pertamanya atau yang disebut juga Bahasa ibu. Pemerolehan biasanya dibedakan dengan pembelajaran Bahasa. Pembelajaran Bahasa berkaitan dengan proses yang terjadi Ketika anak mempelajari Bahasa kedua. Bahasa pertama adalah Bahasa yang pertama kali diperoleh oleh anak dalam kehidupannya sesuai dengan lingkungan dan daerahnya. Sedangkan Bahasa kedua adalah Bahasa baru yang diperoleh oleh anak setelah anak terrebut memperoleh Bahasa pertamanya. Bahasa kedua dapat berupa Bahasa inggris, Bahasa arab, Bahasa Jawa, dan lain sebagainya. Mekanisme pemerolehan Bahasa dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian imitasi, pengkondisian, dan kognisi social.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, M. N., Arista, D., Udin, Y. L., & Wargadinata, W. (2023). Pemerolehan Bahasa Arab sebagai Bahasa Kedua (Kajian Psikolinguistik). `A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab, 12(2), 468–484.

https://doi.org/10.31314/ajamiy.12.2.468-484.2023

Artikelpendidikan. (2023, Juli 16). Pengertian Second Language Acquisition: Proses Belajar Bahasa Kedua. Artikel Pendidikan. https://artikelpendidikan.id/apa-itu-secondlanguage-acquisition/

Azzahra, F. (2021). Begini Manfaat Mempelajari Bahasa Kedua selain Bahasa Ibu. INSPIRASI. https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/12/15/begini-manfaatmempelajari-bahasa-kedua-selain-bahasa-ibu

Fethullah, G. (t.t.). Education from cradle to grave—Fethullah Gülen's Official Web Site. Diambil 28 Mei 2019, dari https://fgulen.com/en/fethullah-gulens-works/towarda-global-civilization-of-love-and-tolerance/education/25271-education-fromcradle-to-grave

Ibda, H. (2017). Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar. SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary, 2(2). https://doi.org/10.22515/shahih.v2i2.980

Khomsiyatun, U., & Samiaji, M. H. (2022). Membaca Proses Pemerolehan Bahasa Anak | Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa—Kemendikbudristek. http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/3692/membaca-prosespemerolehan-bahasa-anak